



Edisi 1382/XXVIII
No. 32-2026

Mimbar Jum'at

07 Agustus 2026/23 Shafar 1448 H



Islam Rahmatan Lil 'Alamin: Membangun Dunia Tanpa Konflik



MOHON
TIDAK DIBACA
KETIKA KHOTIB
NAIK MIMBAR

Diterbitkan Oleh:
BADANG PENYELENGGARAAN PERIBADATAN
BADAN PENGELOLA MASJID ISTIQLAL (BPMI)
JAKARTA- INDONESIA

Agenda Jum'at Masjid Istiqlal

Tanggal : 23 Shafar 1448 H/ 07 Agustus 2026 M

Waktu Adzan : 12.02 WIB
Khatib : Habib Ir. Nabel Al Musawa, M.Si
Imam I : Drs.H. Hasanuddin Sinaga, MA
Imam II : H.M. Salim Ghazali, SQ, S.Ud
Muadzin I : Abdullah Sengkang, S.Pd.I
Muadzin II : H. Ahmad Achwani, S.Ag
Qori : H. Ahmad Achwani, S.Ag
(Maqro :QS. Al Maidah : 30 - 32)

Disiarkan Langsung :
TELEVISI REPUBLIK INDONESIA (TVRI)
YOUTUBE : MASJID ISTIQLAL TV
IBADAH SHOLAT JUM'AT TERBUKA UNTUK UMUM

Daftar isi

- Pengantar Redaksi - 1 ■ Khutbah Jum'at -2
- Goresan Imam Besar - 10 ■ Kajian Hawamisy Pilihan - 13
- Hikmah - 19 ■ Sholat Ghaib - 25 ■ Pelayanan Masjid - 26
- Jadwal Narasumber - 27 ■ Jadwal Sholat - 28

*dari Abu Hurairah Radiallahu Anhu, Rasulullah SAW bersabda,
Artinya : Apabila engkau berkata pada temanmu diamlah
sewaktu imam (khatib) berkhutbah, maka engkau telah lalai
(sia-sialah pahala jum'atnya) HR. Bukhari & Muslim*

MOHON TIDAK DIBACA KETIKA KHAOTIB NAIK MIMBAR

Pengantar Redaksi

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Bismillahi walhamdulillah wa asholatu wa assalam 'ala Rosulillah.

Pembaca mimbar jum'at yang budiman, alhamdulillah mimbar jum'at edisi ini kembali hadir di tangan pembaca, semoga keberkahan dan taufik-Nya senantiasa memudahkan kita dalam mengambil hikmah dari pengetahuan yang kita pelajari.

Dalam khutbah Jumat edisi ini, Khutbah Jum'at disampaikan oleh Habib Ir. Nabel Al Musawa, M.Si. dengan tema "Islam Rahmatan Lil 'Alamin: Membangun Dunia Tanpa Konflik".

Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA pada Goresan Imam Besar juga memberikan pencerahan yang sangat mendasar, beliau membahas “Ketika Agama Mengalami Desakralisasi”, yang semoga di dalamnya terdapat kandungan informasi yang bermanfaat.

Pembaca mimbar jum'at yang Budiman,

Kali ini Hikmah dibawakan oleh Dr. Budi Utomo, MA yang mengurai tema "Membangun Persatuan Melalui Jalur Langit".

Adapun kolom Hawamisy Pilihan kali ini membahas topik bahasan “Memahami Al-Qur'an Melalui Makna, Nama, dan Mukjizat yang Abadi” yang disampaikan oleh Dr. KH. Muzakkir Abdurrahman, MA.

Kami berharap para pembaca senantiasa menikmati dan mengikuti perjalanan Mimbar Jum'at pada setiap edisinya. Kami selalu berusaha untuk istiqamah dalam melayani pembaca setia. Terimakasih, wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. (FAJR)

Islam Rahmatan Lil 'Alamin: Membangun Dunia Tanpa Konflik

Oleh: Habib Ir. Nabiul Al Musawa, M.Si

(Ulama dan Akademis dan Pimpinan Majelis Rasulullah)

Khutbah Pertama

الحمد لله الحمد لله الذي أنزل على عبده الفرقان ليكون للعلمين
نذيرا والذي أرسل رسوله شاهدا ومبشرا ونذيرا والذي ألف بين قلوبنا
أصبحنا بنعمته إخوانا
الصلاة والسلام على سيد المرسلين وعلى أمهات المؤمنين وعلى آل
بيته الطيبين وعلى أصحابه المرضيين وعلىنا ومن التبعهم بإحسان إلى
يوم الدين. آمين يا الله يا رب العالمين
وقد قال تعالى في كتابه الكريم وهو أصدق القائلين : لا أُقْسِمُ بِهَذَا
الْبَلَدِ , وَأَنْتَ حِلٌّ بِهَذَا الْبَلَدِ
أَمْ بَعْدَ : أيها الناس أوصيكم ونفسي بتقوى الله فقد فاز المتقون

Sidang Jum'at Masjid Istiqlal yang berbahagia,

Yang pertama dan paling utama, khatib berpesan agar kita semua menjaga taqwa kita pada ALLAAH ﷻ, sebab orang yang paling sukses, paling bahagia, dan paling barakah di

dunia sampai di akhirat kelak, hanyalah mereka yang bertaqwa.

Dan tidak terasa, kita sebentar lagi akan berada di hari paling penting dan paling bersejarah bagi bangsa dan negara kita tercinta ini, yaitu Hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-81.

Dlm ayat di surah *al Balad* 1 dan 2, yg tadi Khatib bacakan diatas, ALLAAH ﷻ menjelaskan pada kita, kewajiban kita untuk mencintai dan peduli dengan Tanah Air.

Lalu bagaimana kita menjaga Tanah Air kita agar negeri ini senantiasa menjadi negeri yang *Rahmatan lil 'Alamin* dan kita bisa membangun dunia yang tanpa konflik minimal di negeri kita tercinta ini.. ?

Sidang Jum'at Masjid Istiqlal yg dimuliakan ALLAAH ﷻ,

Setidaknya ada 4 kiat, yang bisa kita renungkan dan kita laksanakan, agar negeri ini senantiasa menjadi negeri yang *Rahmatan lil 'Alamin* dan kita bisa membangun dunia yang tanpa konflik, yaitu sbb ;

1. Mencintai Tanah Air Tercinta ini dengan setulusnya;

Di dalam surah *al Balad* diatas, dijelaskan bahwa ALLAAH ﷻ, bersumpah dengan negeri Makkah dan menjelaskan bahwa di negeri itulah dimana Nabi Muhammad ﷺ yang mulia lahir.

Memang benar bahwa negeri Makkah dimuliakan, karena adanya Ka'bah yang merupakan BaituLLAAH dan Kiblat bagi semua orang beriman, tapi Madinah pun juga menjadi dimuliakan dan menjadi penuh barakah, hanya dengan keberadaan Nabi Muhammad ﷺ.

Di dalam Al Qur'an, istilah 'negeri' ada disebutkan, baik dalam bentuk *isim ma'rifah* (kata benda yang tertentu), yaitu contohnya dalam ayat diatas; maupun dalam bentuk *isim nakirah* (kata benda yang tidak tertentu), seperti dalam surah Saba' ayat ke-15:

بَلَدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبِّ غَفُورٌ

Yaitu ketika ALLAAH ﷻ menjelaskan, tentang suatu negeri yang subur makmur, *gemah ripah loh jinawi*, yaitu negeri Saba'. Maka kedua ayat diatas -baik dalam bentuk *isim ma'rifah* maupun bentuk *isim nakirah*- menjelaskan, bahwa kedudukan sebuah negeri, adalah sesuatu yang diperhatikan dan dipentingkan di dalam agama Islam.
Ma'asyiral Muslimin rahimakumuLLAAH,

2. Dalil-dalil As Sunnah juga ada menjelaskan tentang Kecintaan RasuluLLAAH ﷺ pada Negerinya, yaitu dalam hadits shahih sebagai berikut ;

...فَتَنظَرُ إِلَى جُدُرَاتِ الْمَدِينَةِ أَوْضَعَ نَاقَتَهُ وَإِنْ كَانَ عَلَى ذَابَّةٍ حَرَّكَهَا مِنْ حُمَاهَا

وَقَالَ الْحَافِظُ : وَفِي الْحَدِيثِ دَلَالَةٌ عَلَى فَضْلِ الْمَدِينَةِ وَعَلَى مَشْرِوعِيَّةِ حُبِّ الْوَطَنِ وَالْحَنِينِ إِلَيْهِ

melihat dinding kota Madinah (dari kejauhan), maka beliau pun mempercepat laju Untanya. Dan jika beliau menunggangi Unta maka beliau menggerakkannya (untuk mempercepatnya) karena kecintaan beliau pada negeri Madinah." (HR. Bukhari, Ibnu Hibban, & Tirmidzi).

Al-Hafizh Ibnu Hajar al-Asqalani dalam kitabnya *Fathul Bari* (Beirut, Dar Al-Ma'rifah, 1379 H, Juz 3, hal. 621), menjelaskan bahwa hadits tersebut menjadi dalil sebagai berikut; Pertama, dalil atas keutamaan kota Madinah; dan Kedua, dalil tentang disyariatkannya mencintai tanah air dan merasa rindu padanya.

Hadhirin Kaum Mu'minin yg diampuni ALLAAH ﷻ,

3. Hal ketiga yang perlu kita kedepankan saat kita benar-benar mencintai negeri ini adalah Mengedepankan Islam yang Rahmatan lil 'Alamin :

Mengapa demikian..? Sebab yang pertama adalah karena memang Islam yang benar adalah Islam yang menjadi rahmatan bagi semua orang dan bahkan bagi seluruh alam ini.

Para ulama menyatakan bahwa diantara perbedaan sifat ALLAAH *ar Rahman* dengan sifat *ar Rahim* NYA adalah, bahwa *ar Rahman* lebih umum, ia mencakup kasih-sayang ALLAAH ﷻ pada seluruh hamba-NYA, baik yang muslim maupun yang non muslim. Sebagaimana disebutkan dalam

QS Al-A'raf, 156 sbb :

وَرَحْمَتِي وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ

Lalu ALLAAH ﷻ pun menganugerahi dan menghiasi Nabi Muhammad ﷺ dengan sifat yang amat indah ini, dengan firman-NYA di QS Al-Anbiya', 107 :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Dan oleh karenanya, maka keislaman kita pun harus *ittiba'* mengikuti Nabi Muhammad ﷺ, yaitu mengedepankan keislaman yang lembut dan penyayang, kepada seluruh alam semesta ini, termasuk saat kita ber *mu'amalah* di negeri kita yang tercinta ini.

Ma'asyiral mu'minin sidang Jum'at masjid Istiqlal yg diridhoi ALLAAH ﷻ ,

4. Hal yang terakhir yang ingin Khatib sampaikan adalah :

Mengapa di negeri kita tercinta ini, sifat Islam yang *Rahmatan lil 'Alamin* ini menjadi penting kita jaga dan kita kedepankan..?

Karena negeri ini adalah negeri yang multi kultural, multi bahasa dan multi etnis. Negeri ini telah diperjuangkan oleh para *founding fathers* kita -yang diantara mereka, dan bahkan yang terdepan berjuang yaitu para ulama- yang dengan susah-payah memerdekakan dan menjaga, hingga bisa menjadi Indonesia Raya ini, negeri yang besar dan disegani bahkan membuat iri negara-negara tetangga kita. Maka hanya dengan mengedepankan Islam yang

Rahmatan lil 'Alamin lah kita bisa tetap eksis, dan bisa menjaga persatuan dan kesatuan bangsa yang besar ini. Tanpa itu maka negeri tercinta kita ini hanya akan menjadi ladang konflik yang subur, baik antar kepentingan, antar kelompok, antar agama dan antar suku-bangsa.

Maka menjelang Hari Ulang Tahun Negeri kita yang ke-81 ini, mari kita mulai dari diri kita sendiri untuk berhias dengan sifat yang mulia ini. Dan terakhir, khatib ingin mengutip salah satu perkataan *founding fathers* negeri kita, yaitu JAS MERAH (Jangan Sekali-kali Melupakan Sejarah!) dan khatib ingin menambah dan melengkapinya dengan JAS HIJAU (Jangan Sekali-kali Hilangkan Jasa Ulama dan Habaib!)

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ
الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلَ اللَّهُ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ، إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ
الْعَلِيمُ.

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ، وَلِسَائِرِ الْمُؤْمِنِينَ
وَالْمُؤْمِنَاتِ، وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ..
فَأَسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

Khutbah Kedua

الحمد لله

الحمد لله نحمده و نستعينه و نستغفره، و نعوذ بالله من شرور
أنفسنا، و من سيئات أعمالنا، من يهده الله فلا مضلله، و من يضلله فلا
هادي له

أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له ، وأشهد أن محمدا عبده و
رسوله لا نبي بعده ، اللهم فصل و سلم على سيدنا محمد وعلى آله
وصحبه

وقال تعالى :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ
يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا
زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ
وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۚ يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ
وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا
أم بعد ؛

فيا أيها الناس، أوصيكم ونفسي بتقوى الله، فقد فاز المتقون
واعلموا أن الله أمركم بأمر بدأ فيه بنفسه، وثنى بملائكته المسبحة
بقدسه. ولم يزل قائلاً عليهما : إن الله وملائكته يصلون على النبي، يا
أيها الذين آمنوا صلوا عليه وسلموا تسليماً
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ وَ
سَلَّمْتَ وَبَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ
مَجِيدٌ. وارض اللهم على الخلفاء الراشدين أبي بكر وعمر ، وعثمان

وعلي ، وعلى وبقية الصحابة والتابعين، وتابعي التابعين ومن تبعهم
بإحسان إلى يوم الدين. وعلينا معهم برحمتك يا أرحم الراحمين.

اللهم اغفر للمؤمنين والمؤمنات، والمسلمين والمسلمات، الأحياء منهم
والأموات، إنك سميع قريب مجيب الدعوات، فيا قاضي الحاجات
اللهم ادفعنا والمسلمين، من البلاء والوباء، والفحشاء والمنكر، و
الشدائد ما ظهر منها وما بطن، في بلادنا اندونيسيا هذا خاصة، وكل
بلدان المسلمين عامة، إنك على كل شيء قدير

اللهم انصر اخواننا المسلمين والمؤمنين في كل مكان، واخذل من خذل
المسلمين، اللهم انصر اخواننا في فلسطين من اليهود الظالمين
والغاصبين،

بأخذك العزيز المقتدر يا عزيزيا جبار

اللهم ربنا آتنا في الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة وقنا عذاب النار، و
أدخلنا الجنة مع الأبرار، يا عزيزيا غفار يا رب العالمين
وصل الله على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين وسلم، والحمد
لله رب العالمين

عِبَادَ اللَّهِ ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ،
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ
أقيم الصلاة

GORESAN IMAM BESAR

Ketika Agama Mengalami Desakralisasi

Islam adalah sistem nilai yang sarat dengan ajaran sakral. Nilai-nilainya bersumber dari Tuhan yang biasanya melalui kitab suci. Nilai-nilainya berisi ajaran tuntunan kehidupan yang harus diikuti. Tuhan menjanjikan surga bagi yang mengikutinya dan menjanjikan neraka bagi yang menentangnya.

Ajaran agama bersifat sakral karena tuntunan langsung dari Tuhan. Berbeda dengan tuntunan yang merupakan produk kecerdasan manusia hanya bersifat luhur dan profan, tetapi tidak sampai sakral. Desakralisasi ajaran agama, sadar atau tidak sadar, akan berdampak pada kelestarian hidup alam semesta.

Setiap agama dapat dapat dibedakan dengan ajaran yang bersumber langsung atau tidak langsung dari Tuhan melalui kitab suci-Nya. Islam mempunyai dua ajaran inti, yakni ajaran yang dasar dan ajaran nondasar. Ajaran dasar berisi akidah dan syariah yang mengatur prinsip-prinsip dasar kehidupan manusia. Sedangkan, ajaran nondasar lebih bersifat kelengkapan dan aksesori sebagai pengayaan dari ajaran dasar yang tertuang di dalam kitab suci. Ajaran-ajaran yang bersifat nondasar tidak sepenuhnya bisa disebut sakral karena di antaranya ada yang diadakan sendiri oleh manusia sebagai kelengkapan sistem ajaran.

Biasanya diambil dari nilai-nilai kearifan lokal, misalnya tradisi perkawinan. Ajaran dasar perkawinan menurut syariah sangat simpel: Ada dua calon pengantin laki-laki dan perempuan, ada wali yang mengawinkan, ada dua orang saksi utama, ada mahar yang diperuntukkan kepada calon mempelai perempuan, ada *shigat* perkawinan yang diucapkan oleh calon pengantin laki-laki.

Ajaran agama yang sakral ialah ajaran yang langsung secara tekstual ditemukan dasarnya di dalam kitab suci atau sabda nabi-Nya. Contohnya, petunjuk Al-Qur'an atau hadits untuk melakukan berbagai kewajiban, seperti ibadah mahdhah, berlomba-lomba melakukan kebaikan dan menghindari larangan-Nya. Sedangkan, contoh ajaran yang dihubungkan dengan agama, tetapi tidak dianggap sakral ialah ajaran yang lahir sebagai kreasi penganutnya, seperti tradisi yang menyertai rukun dan syarat perkawinan. Perkawinannya sendiri sakral sebagaimana dilukiskan dalam Al-Qur'an dengan perjanjian suci (*mitsaqan ghalizhan*). Akan tetapi, upacara lamaran dan variasi adat yang melekat pada upacara perkawinan hanya merupakan nilai profan, bukan nilai sakral.

Upaya untuk melakukan desakralisasi ajaran agama dilatarbelakangi oleh beberapa faktor. Ada desakralisasi ajaran karena kepentingan politik, seperti menafikan simbol-simbol agama untuk melindungi calon pemimpin di luar garis *mainstream* agama (Islam). Contohnya upaya sekelompok orang untuk memisahkan secara total antara

urusan agama dan negara yang dalam Islam merupakan satu kesatuan atau sistem yang sulit dipisahkan dengan keseluruhan nilai-nilai Islam. Ada juga dengan kepentingan ekonomi, misalnya keengganan untuk membicarakan soal riba di dalam sebuah sistem perekonomian hanya karena ingin menyedot keuntungan lebih banyak. Ada kepentingan etnis, misalnya lebih mengedepankan kriteria etnis kedaerahan ketimbang nilai-nilai universal keagamaan, hanya karena ingin mengunggulkan etnisitasnya. Yang lainnya karena demi kepentingan sains, maka *cloning* manusia nekat dilakukan, sementara urusan bodi manusia itu tabu dalam Islam.

Desakralisasi agama sama bahayanya dengan upaya sekelompok orang untuk melakukan sakralisasi nilai-nilai profan. Sesungguhnya sebuah nilai yang diperjuangkan bukan nilai sacral, melainkan diupayakan untuk disakralkan karena ada kepentingan tertentu. Tegasnya, sakralisasi nilai-nilai nonsakral sama bahayanya dengan desakralisasi nilai-nilai sakral. Wallahualam.

Doa Mohon Istiqamah

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ
لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ

**KAJIAN
HAWAMISY PILIHAN
Memahami Al-Qur'an
Melalui Makna, Nama,
dan Mukjizat yang Abadi**

Oleh: KH. Muzzakir Abdurrahman, MA

Al-Qur'anul Karim merupakan mukjizat terbesar sekaligus pedoman hidup yang diturunkan kepada umat manusia. Namun, untuk dapat mengamalkan isinya dengan baik, seorang Muslim sejatinya perlu terlebih dahulu memahami esensi Al-Qur'an secara mendalam, baik dari segi bahasa (etimologi) maupun istilah (terminologi).

Dalam kajian Hawamisy Ashar di Masjid Istiqlal, KH. Muzzakir Abdurrahman, MA mengajak para jemaah membedah dasar-dasar ilmu Al-Qur'an dengan merujuk pada kitab Al-Wadih fi Ulumil Qur'an karya ulama besar Al-Azhar Syarif Mesir, Syekh Mustofa Daibul Bigha.

Makna Kata Al-Qur'an: Dua Sudut Pandang Ulama

Secara bahasa, lafaz Al-Qur'an merupakan nama yang paling populer untuk menyebut kitab suci umat Islam. KH. Muzzakir menjelaskan bahwa para ulama memiliki dua pandangan utama mengenai asal-usul kata ini:

1. Sebagai Isim Masdar (Kata Jadian): Sebagian ulama berpendapat bahwa kata Al-Qur'an berasal dari kata

kerja qara'a (membaca) yang diubah menjadi kata benda (masdar), sehingga bermakna "bacaan" atau sinonim dari kata qira'ah. Hal ini berlandaskan pada firman Allah SWT dalam QS. Al-Qiyamah ayat 17-18:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ

"Sesungguhnya Kami yang bermaksud mengumpulkannya (di dalam dadamu) dan membacakannya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu."

2. Sebagai Nama Khusus (Pendapat Imam Syafi'i): Sementara itu, Imam Syafi'i rahimahullahu ta'ala berpendapat bahwa kata "Al-Qur'an" bukanlah kata bentukan yang memiliki akar kata kerja. Kata ini merupakan nama khusus (isim alam) yang Allah ciptakan langsung untuk kitab suci-Nya, sama halnya seperti nama kitab Taurat, Injil, dan Zabur.

Nama-Nama Lain Al-Qur'an dalam Ayat Suci

Allah SWT menggunakan beberapa nama lain untuk menyebut Al-Qur'an di dalam ayat-ayat-Nya. Nama-nama tersebut sekaligus mencerminkan fungsi dan karakter dari kitab suci ini:

1. Al-Furqan (Pembeda antara hak dan batil):

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا

"Maha berlimpah anugerah (Allah) yang telah menurunkan Furqan (Al-Qur'an) kepada hamba-Nya"

(Nabi Muhammad) agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam.” (QS. Al-Furqan: 1)

2. Al-Kitab (Sesuatu yang ditulis/dihimpun):

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

“Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa,” (QS. Al-Baqarah: 2)

3. Adz-Dzikr (Pemberi peringatan/pengingat):

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

"Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an (Adz-Dzikr), dan pasti Kami pula yang memeliharanya." (QS. Al-Hijr: 9)

4. At-Tanzil (Yang diturunkan):

وَإِنَّهُ لَنَزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ

“Dan sesungguhnya Al-Qur'an ini benar-benar diturunkan (tanzil) oleh Tuhan semesta alam.” (QS. Asy-Syu'ara: 192)

KH. Muzzakir juga meluruskan perbedaan istilah yang sering keliru di masyarakat. Beliau menjelaskan bahwa lembaran fisik berisikan tulisan ayat suci yang sering kita pegang di masjid sebenarnya disebut Mushaf, sedangkan Al-Qur'an adalah firman Allah yang terkandung di dalamnya yang dibaca dan dihafalkan.

Keunikan Mukjizat Al-Qur'an yang Melampaui Zaman

Kajian ini turut menggarisbawahi sifat kemukjizatan Al-Qur'an yang berbeda dengan mukjizat para nabi terdahulu. Jika mukjizat fisik seperti tongkat Nabi Musa AS membelah lautan atau kemampuan Nabi Isa AS menghidupkan orang mati hanya bisa disaksikan oleh orang-orang di zaman tersebut, Al-Qur'an adalah mukjizat abadi yang keindahannya dapat dirasakan hingga akhir zaman.

Kemukjizatan Al-Qur'an tercermin melalui beberapa aspek, antara lain:

1. Keindahan Sastra dan Tantangan bagi Manusia

Al-Qur'an diturunkan menggunakan bahasa Arab dengan tingkat sastra yang sangat tinggi karena pada masa itu bangsa Arab dipenuhi oleh para penyair ulung. Allah menantang manusia dan jin untuk membuat tandingan yang serupa dengan Al-Qur'an dalam QS. Al-Isra ayat 88:

قُلْ لِّئِنْ أَجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَن يَأْتُوا بِمِثْلِ هَٰذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ ۚ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا

“Katakanlah, “Sungguh, jika manusia dan jin berkumpul untuk mendatangkan yang serupa dengan Al-Qur'an ini, mereka tidak akan dapat mendatangkan yang serupa dengannya, sekalipun mereka membantu satu sama lainnya.” (Al-Isrā' : 88)

Bahkan, ketika Allah menantang mereka untuk mendatangkan satu surat saja yang serupa, tidak ada satu pun sastrawan Arab yang mampu menjawabnya. Setiap huruf di dalam Al-Qur'an diletakkan dengan presisi yang luar biasa dan memiliki hikmah makna yang mendalam.

2. Kebenaran Ilmiah yang Mendahului Teknologi

Meskipun diturunkan 14 abad yang lalu ketika ilmu pengetahuan masih sangat terbatas, Al-Qur'an telah menggambarkan fakta-fakta ilmiah secara akurat. Beliau mencontohkan tentang teori embriologi di mana Al-Qur'an menyebutkan fase awal janin ('alaqah) yang menempel di dinding rahim bagaikan lintah, sebuah detail medis yang baru bisa dibuktikan oleh peralatan sains modern pada masa kini.

Hikmah Diturunkannya Al-Qur'an Secara Berangsur-angsur

Di akhir kajian, KH. Muzzakir menjelaskan hikmah mengapa Al-Qur'an diturunkan secara bertahap selama kurang lebih 23 tahun, dan tidak diturunkan sekaligus 30 juz. Selain untuk meneguhkan hati Rasulullah ﷺ sebagaimana firman Allah:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلاً

“Orang-orang yang kafur berkata, “Mengapa Al-Qur'an

itu tidak diturunkan kepadanya sekaligus?” Demikianlah, agar Kami memperteguh hatimu (Nabi Muhammad) dengannya dan Kami membacakannya secara tartil (berangsur-angsur, perlahan, dan benar).” (QS. Al-Furqan: 32)

Ketika para sahabat menghadapi suatu ujian hidup atau permasalahan yang berat, kemudian Allah menurunkan ayat khusus sebagai jawaban dan solusi langsung pada momen tersebut, maka pesan dari ayat itu akan menancap kuat dan membekas di dalam jiwa mereka hingga akhir hayat.

Melalui kajian ini, diharapkan umat Islam tidak sekadar menjadikan Al-Qur'an sebagai pajangan di rumah, melainkan terus termotivasi untuk membaca, mempelajari, serta menjadikannya sebagai pedoman hidup yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

**“Bisa jadi Allah memberimu suatu anugerah kemudian menghalangimu darinya; dan boleh jadi Allah menghalangimu dari suatu anugerah kemudian Ia memberimu anugerah yang lain”
(Syaiikh Ibnu Athaillah As-Sakandari)**

HIKMAH

Membangun Persatuan Melalui Jalur Langit

Oleh : Dr. Budi Utomo, S.Th.I, MA.

Mari jadikan hari Jum'at ini sebagai momentum untuk menyucikan hati dan merekatkan kembali hubungan yang renggang. Ada satu hukum alam yang tidak bisa kita bantah dalam sejarah peradaban manusia: tidak ada pembangunan tanpa kedamaian, dan tidak ada kedamaian tanpa persatuan. Persatuan umat dan bangsa bukan sekadar pemanis retorika di atas panggung. Ia adalah syarat mutlak, fondasi utama, dan motor penggerak pembangunan. Mustahil kita bisa membangun infrastruktur, memajukan pendidikan dan meningkatkan kesejahteraan, jika energi kita habis terkuras untuk saling membenci, menyalahkan, dan bercerai-berai. Momentum zikir dan doa bersama di Monas bersama Menteri Agama RI beberapa waktu lalu, harus kita bawa ke dalam kehidupan sehari-hari. Jangan biarkan persatuan hanya bertahan di area tempat ibadah atau lapangan upacara. Kita harus membawa semangat persatuan ke pasar, ke kantor, ke media sosial, dan ke lingkungan rumah kita.

Harta dan kekayaan dunia tidak mampu meredam permusuhan atau menyatukan hati manusia yang bertikai, melainkan hanya Allah *Subhanahu Wa Ta'ala.* yang dapat melunakkan dan mempersatukan hati mereka melalui

keimanan dan hidayah-Nya. Kekayaan dunia sebanyak apa pun tidak dapat membeli atau menciptakan rasa kasih sayang di antara hati yang bermusuhan. Hanya Allah yang mampu melembutkan dan menyatukan hati manusia, sebagaimana Dia menyatukan kaum Anshar dan Muhajirin di Madinah. Ikatan kekerabatan atau pemberian nikmat bisa saja terputus atau diingkari oleh manusia, tetapi ikatan iman dan pertolongan Allah adalah kekuatan sejati yang mempersatukan.

وَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ لَوْ أَنْفَقْتَ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مَا أَلَّفْتَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ
وَلَكِنَّ اللَّهَ أَلَّفَ بَيْنَهُمْ إِنَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

“Dan yang mempersatukan hati mereka (orang-orang yang beriman). Walaupun kamu membelanjakan semua (kekayaan) yang berada di bumi, niscaya kamu tidak dapat mempersatukan hati mereka, tetapi Allah telah mempersatukan hati mereka. Sesungguhnya Dia Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.” (QS. Al-Anfal/8: 63)

Terdapat riwayat perkataan Ibnu Abbas untuk menggambarkan keadaan ini:

”تَكْفُرُ النَّعْمَةُ، وَالرَّحِمُ تُقْطَعُ، وَاللَّهُ يُؤَلِّفُ بَيْنَ الْقُلُوبِ لَمْ يُزَخَرْهَا
شَيْءٌ أَبَدًا”

“Nikmat bisa saja diingkari (dikufuri), tali kekerabatan (silaturahmi) bisa saja terputus, namun jika Allah telah mempersatukan hati, tidak ada satu pun yang dapat

menggoyahkannya selama-lamanya." Dalam riwayat lain: "Tali kekerabatan terkadang terputus, nikmat pun terkadang dikufuri, dan tidak ada satu pun yang menandingi kedekatan/keharmonisan hati."

Pembahasan sejarah Islam secara lengkap biasanya akan diawali dengan deskripsi keadaan semenanjung Arab, termasuk keterangan tentang keadaan bangsa-bangsa Arab yang sebagiannya masih nomaden dengan tradisi kesukuan yang sangat kuat. Peperangan karena perebutan wilayah dan sumber mata air merupakan salah satu sorotan yang digaris bawahi. Sangat sulit untuk menggambarkan cara apa yang bisa mempersatukan keadaan itu, karena setiap suku dan kabilah memiliki kebanggaan yang berlebihan kepada para nenek moyang. Termasuk bagian budaya masyarakat kuno adalah superioritas dengan keadaan mereka sebagai pengelola Ka'bah. Hal ini membuat kaum Quraisy dan musyrikin Mekah merasa lebih mulia dari kelompok Arab lainnya.

Nabi secara langsung menegur hal-hal seperti disebutkan, dan mengingatkan umatnya untuk menjauhi sifat-sifat tercela ini. Dari Abu Malik al-Asy'ari bahwa Rasulullah shallâ Allâhu'alaihi wa sallam bersabda:

أَرْبَعٌ فِي أُمَّتِي مَنْ أَمَرَ الْجَاهِلِيَّةَ لَا يَتْرُكُوهُنَّ: الْفَخْرُ فِي الْأَحْسَابِ وَالطَّعْنُ فِي
الْأَنْسَابِ وَالِاسْتِسْقَاءُ بِالنُّجُومِ وَالنِّيَاحَةُ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

"Empat hal yang terdapat pada umatku yang termasuk

perbuatan jahiliyah yang susah untuk ditinggalkan: (1) membangga-banggakan kebesaran leluhur, (2) mencela keturunan, (3) mengaitkan turunnya hujan kepada bintang tertentu, dan (4) meratapi mayit (niyahah).” (HR. Muslim).

Secara umum masyarakat Arab pra Islam adalah serpihan kecil suku-suku yang dikepalai seorang tokoh pemimpin yang terikat kuat dalam solidaritas kesukuan. Kehormatan suku sering kali menjadi sebab timbulnya peperangan yang sampai mengorbankan jiwa. Syair-syair Arab masa jahiliyah menggambarkan keadaan ini, kebanggaan kesukuan, kekaguman kepada perempuan, kecintaan kepada *khamr* dan kebanggaan akan kepahlawanan dalam peperangan.

Ketika Islam datang mengusung ide tentang *ummah*, bangsa Arab mendapatkan momentum persatuan. Dengan mulai masuknya masa damai dan suasana kondusif, peradaban Arab mulai berubah positif berbarengan dengan Kebudayaan Islam. Peradaban Islam setelah itu perlahan memisahkan diri dari peradaban Arab dan menjelma menjadi *hadhârah Islâmiyyah* yang universal dan mengglobal. Hal ini perlu direnungkan sebagai model untuk mempersatukan keanekaragaman budaya dan keyakinan di negeri-negeri muslim.

Kenyataan akan adanya diversitas dan pluralitas mengharuskan manusia untuk berpikir dalam tentang

semua itu. Di Indonesia, mengemukakan satu entitas budaya tertentu sebagai yang terbaik, atau mengusung kultur tertentu untuk menjadi satu-satunya yang mewakili Indonesia adalah sesuatu yang dianggap mengkhianati komitmen bersama masyarakat Indonesia. Segala keragaman yang ada itu dirangkai dan dilebur menjadi satu kesatuan utuh penyusun Indonesia. Indonesia adalah rumah besar bagi satu kebudayaan besar dunia, ciri khasnya adalah keanekaragaman yang sangat banyak.

Refleksi tertinggi dalam hal ini adalah penerimaan akan kenyataan bahwa segala keragaman yang ada itu adalah bagian dari rencana Penguasa semesta raya. Pengingkaran terhadap adanya diversitas dan pluralitas sama dengan melawan kehendak Tuhan. Pembahasan terekam dalam ayat sentral yang mengulas masalah kebangsaan:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS. Al-Hujurat/49: 13)

Ayat ini sebangun dengan multikulturalisme, ideologi yang mengakui dan mengagungkan perbedaan. Perbedaan yang dimaksud adalah perbedaan orang perorang atau perbedaan budaya, seperti perbedaan nilai-nilai, sistem, budaya, kebiasaan, dan politik. Wawasan kebangsaan dalam Al-Qur'an tersimpul dalam slogan *Bhineka Tunggal Ika* berbeda-beda tetapi satu.

Multikulturalisme dan pluralisme dalam tatanan sosial kehidupan umat Islam pada masa awal menarik untuk dilihat. Kondisi keyakinan yang dianut penduduk Arab pada masa sebelum kedatangan Islam sangat majemuk. Ada yang mengimani ke-Esa-an Allah, ada yang beriman kepada Allah namun masih menyembah berhala, ada yang hanya menyembah berhala atau kekuatan selain Allah dan ada yang tidak mengimani apapun. Bila dibandingkan dengan keadaan masyarakat Indonesia sampai hari ini hal tersebut masih sangat relevan. Bahkan diversitas Indonesia menjadi lebih bermakna ketika melihat kenyataan bahwa sebaran kepulauan dari timur ke barat yang begitu amat banyak, dari yang besar sampai pulau-pulau kecil yang berserak. Fakta ini telah menunjukkan bahwa memahami dengan benar perintah Al-Quran adalah sebuah alat untuk mencapai persatuan melalui jalur langit.

DAFTAR SHALAT GHAIB

Niat Shalat Ghaib :

أُصَلِّي عَلَى الْأَمْوَاتِ الْغَائِبِينَ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكَفَايَةُ لِلَّهِ تَعَالَى

Shalat Ghaib berjama'ah yang telah dilaksanakan pada
hari Jum'at tanggal 31 Juli 2026, adalah untuk :

1. Almarhum Prof. Dr. Bachtiar Aly,
Wafat, 26 Juli 2026 di Ciputat
2. Almarhum KH. Masrur Mudjab, MA.
Wafat, 27 Juli 2026 di Pekalongan
3. Almarhum Bp. Benny Prasetyo bin Said, usia 59 tahun
Wafat, 29 Juli 2026 di Jakarta
4. Almarhum Basuni bin Sahadi, usia, 67 tahun
Wafat, 23 Agustus 2025 di Jakarta
5. Almarhum H. Riva'i bin Rajo Ome Beliau, usia 74 tahun
Wafat, 25 Juli 2026 di Kuansing, Riau
6. Almarhum H. Achmadin bin H. Abdul Aziz, usia 95 Tahun
Wafat, 29 Juli 2026 di Larangan, Kota Tangerang
7. Almarhum H Saepul Jaelani bin H Kudus
Wafat, 22 Juli 2026 di Bekasi
8. Almarhum Asmanul Bin Na' Ali, usia 72 tahun
Wafat, 24 Juli 2026 di Tangerang
9. Almarhum Ir. Kosasih Padmakusumah bin Usman Padmakusumah,
usia 80 tahun. Wafat, 29 Juli 2026 di Jakarta
10. Almarhumah Ibu Himawati binti Wahyudi
11. Almarhumah Hj. Murtinem binti Amat Kaerun, usia 94 tahun
Wafat, di Purworejo, Jawa Tengah.
12. Almarhumah Ernawati binti Sulaeman, usia 66 tahun
Wafat, 25 Juli 2026 di Bogor
13. Almarhumah Daningsih binti Daun
Wafat: 25 Juli 2026
14. Almarhumah Surnah binti Surya, usia, 63 tahun
Wafat, 18 April 2026 di Jakarta
15. Almarhumah Sri Wahtuning binti Taslan Setiyanto
Wafat, di Bandung
16. Almarhum Muhammad Ali Abdul Hadi bin H. Abdul Hadr,
usia 72 tahun. Wafat, 20 Juli 2026 di Tangerang
17. Almarhumah Hj. Rohmani binti fulan, usia 75 Tahun
Wafat, 28 Juli 2026 di Larangan, Kota Tangerang
18. Almarhumah Salmiah binti H. Satirih, usia 66 Tahun
Wafat, 20 Juli 2026 di Larangan Kota Tangerang
19. Almarhumah Siti Mahyudin binti Baco Sanatu, usia 73 tahun
Wafat, 18 Maret 2026 di Jakarta
20. Almarhumah Endang Sumantrini binti Sugiarsono, usia 70 tahun
Wafat, 23 Juli 2026 di Jakarta
21. Almarhumah Hj Nunung Nurdjanah binti H Siradj
Wafat, 19 Juli 2026 di Jakarta

PELAYANAN MASJID ISTIQLAL

Bagi jama'ah dan kaum Muslimin yang ingin meningkatkan wawasan ke-Islaman dapat mengikuti kegiatan kajian dan ta'lim, dibimbing oleh para Ustadz / Guru yang berpengalaman sebagaimana jadwal dibawah ini :

NO	KEGIATAN	HARI	PUKUL	MATERI
1.	Majelis Ta'lim Kaum Ibu	Rabu dan Ahad	08.00 - 11.00	Al Qur'an, Aqidah, Akhlak, Hadits, Fiqh
2.	Pengajian Remaja Istiqlal (ARMI)	Setiap Ahad	09.00 - 11.00	Tahsinul Al Qur'an, Kajian Kitab Minhajul Abidin, Majelis Taklim Pemuda
3.	Marching Band Istiqlal	Setiap Ahad	09.00 - 15.00	Horn Line, Pit, Colour Guard, dll.
4.	Seni Budaya Remaja	Setiap Ahad	09.00 - 11.00	Hadroh, Marawis
5.	Pagar Nusa Istiqlal	Setiap Ahad	07.00 - 11.30	Seni Beladiri
6.	Tapak Suci Istiqlal	Setiap Ahad	15.00 - 20.00	Seni Beladiri
7.	Konsultasi Agama	Senin s.d. Jum'at	10.30 - 15.00	Pelayanan permasalahan Agama
8.	Perpustakaan Istiqlal	Senin s.d. Jum'at	08.30 - 15.00	Pelayanan Buku Bacaan Islam dan Umum

PELAYANAN BIMBINGAN IKRAR SHAHADAT

Persyaratan Pelayanan Bimbingan Ikrar Syahadat :

1. Mengisi form data via online
<https://muallafcenter.istiqlal.or.id/daftar.php>
2. Pas Foto 3 x 2 = 3 Lembar (warna)
3. Surat Pengantar dari RT bagi WNI
4. Foto Copy KTP
5. Foto Copy KK
6. Materai Rp.10.000 = 2 Lembar
7. Menyerahkan Surat Baptis (Asli)
8. Surat Pengantar Kedutaan bagi WNA
9. Foto Copy Pasport bagi WNA
10. Saksi 2 (dua) orang

Pelayanan Ikrar Syahadat/Pembinaan Muallaf/Kajian dan Kegiatan Remaja Masjid Istiqlal dapat menghubungi Admin di WA 0821-1704-871, pada hari dan jam kerja.

Unit Pengumpul Zakat (UPZ) BAZNAS Masjid Istiqlal
Menerima dan menyalurkan zakat, infaq, shadaqah
Bank Mega Syari'ah (BMS) No. rekening 1000212008 (an. UPZ BAZNAS Masjid Istiqlal)
Narahubung : UPZ Call center No HP/WA: 0822-1050-4409

Catatan : Bukti transfer dan peruntukan dikirim ke nomor WA diatas

JADWAL NARASUMBER KAJIAN DIALOG ZHUHUR

HARI	Tgl/Bl/n	NARASUMBER	KITAB
Sabtu	08 Agu	Dr. Abdul Rasyid TH, M.Pd	Adabul Insan Fil Islam
Ahad	09 Agu	Dr. KH. Bukhori Sail Attahiry, Lc., MA	Maraqi al-Ubudiyyah Syarah Bidayatul Hidayah
Senin	10 Agu	Dr. Kopri Nurzen, Lc., MA	Kajian Tasawuf, Kitab : Kimia As Sa'adah
Selasa	11 Agu	Dr. KH. Abdul Halim Sholeh, MM	Kajian Fiqh, Kitab : Fiqhul Mawarits (Fiqh)
Rabu	12 Agu	M. Syukrillah, M. Ag	Sirajul Munir
Kamis	13 Agu	KH. Ahmad Busyairi, Lc., MA	Kajian Tauhid Kitab Muhammad Rasulullah SAW - Syamilulu Alhamidah Khisholuhul Majidah

JADWAL NARASUMBER KAJIAN HAWAMISY BA'DA ASHAR

HARI	Tgl/Bl/n	NARASUMBER	KITAB
Jum'at	07 Agu	Dr. Hj. Sri Sabbahatun, Lc., MA	Fiqh Sunnah Lin Nisa (Fiqh)
Sabtu	08 Agu	H. Budi Firmansyah, MM	Irsyadul Ibad (Fiqh)
Ahad	09 Agu	Dr. KH. Bukhori Sail Attahiri, Lc., MA	Syarah Tajul Arus (Tasawuf)
Senin	10 Agu	H. A. Muzakkir Abdurrahman, Lc., MA	Al Wadhih fi Ulumil Qur'an (Ulum Al Quran)
Selasa	11 Agu	H. Choirul Ansori, M.Pd.I	Sullamut Taufiq (Fiqh)
Rabu	12 Agu	Dr. KH. Abdul Halim Sholeh, MM	Fathul Baari bi Syarah Shahih Al Bukhari (Hadits)
Kamis	13 Agu	Dr. H. Ahmad Zubaidi, MA	Mauzhotul Mukminin (Tasawuf)

Saksikan Kajian Ba'da Dzuhur/ Qabla Jum'at di **Youtube : Masjid Istiqlal TV**
 Kegiatan kajian atau program yang terlewatkan dapat pula disaksikan melalui kanal Youtube diatas.
 (Dukung layanan media Masjid Istiqlal silahkan *subscribe, comment, like and share*)

JADWAL WAKTU SHOLAT

Untuk Jakarta dan sekitarnya, berlaku Agustus 2026

HARI	TANGGAL	IMSAK	SUBUH	ZUHUR	ASAR	MAGRIB	ISYA
Jum'at	07 Agustus 2026	04:35	04:45	12:02	15:23	17:58	19:09
Sabtu	08 Agustus 2026	04:35	04:45	12:02	15:23	17:58	19:09
Ahad	09 Agustus 2026	04:34	04:44	12:02	15:23	17:58	19:09
Senin	10 Agustus 2026	04:34	04:44	12:02	15:22	17:58	19:09
Selasa	11 Agustus 2026	04:34	04:44	12:01	15:22	17:58	19:08
Rabu	12 Agustus 2026	04:34	04:44	12:01	15:22	17:58	19:08
Kamis	13 Agustus 2026	04:34	04:44	12:01	15:22	17:58	19:08

Jadwal sholat berdasarkan kalender Masjid Istiqlal Jakarta

PELAKSANA PENERBITAN MIMBAR JUM'AT

Penasihat : Imam Besar Masjid Istiqlal, Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA **Penanggung Jawab** : Kepala Bidang penyelenggara Peribadatan, Dr. KH. Bukhori Sail Attahiri, Lc, MA

Pimpinan Redaksi : Mas'ud Halimin, M.Ag **Wakil Pimp. Redaksi** : Uswatun Chasanah, SE **Sekretaris Redaksi** : Kaharuddin Natsir, S.Ag **Wakil Sekretaris** : Hendra Sofiyansyah, S.Sos, M.I.Kom **Dewan Redaksi** : 1.KH. Abu Hurairah Abdul Salam, Lc., MA 2. H. Ahmad Mulyadi, SE.I 3. H. Saparwadi, SE.I, ME.S

4. Dr. Abdul Rasyid Teguhdin Hamid, M.Pd 5.Dr. Budi Utomo, Lc, MA 6.H. Budi Firmansyah, MM 7.MinhajulAfkhar, SH.I 8.Nurul Fajriah **Bendahara** : Endang Suhera,SE **Wakil Bendahara** : Subhan, S.Pd.I **TU dan Sirkulasi** : 1.H. Aminudin 2.Rullyansyah 3.Didiet Nanditio, SE 4.Joni Sagara 5.Aril Muhrizadipura



"Investasi Langit, Modal Kecil Pahala Tak Terhingga."

Hanya Dengan

Rp100.000

Kamu sudah bisa mewakafkan satu Mushaf Al-Qur'an
untuk santri di pelosok.

Hubungi Contact Person di Bawah untuk **Berwafaf!**

Ayo Wafaf Al-Qur'an sekarang!

WAKAF ISTIQLAL

NMID : ID2023246871834

AOI



Ishanudin Rais

+62 853-2749-7605

Masjid Istiqlal TV

@masjidistiqlal.official

@masjidistiqlal.official

**CHATBOT
ISTIQLAL**



SCAN DI SINI!

hurryup

chat.istiqlal.or.id



SCAN DI SINI !

MOHON TIDAK DIBACA KETIKA KHOTIB NAIK MIMBAR

مسجد الإِسْتِقْلَال

JADWAL KAJIAN ISLAM DI MASJID ISTIQLAL

1. Tasawuf, Membedah Kitab Ihya Ulumiddin
Setiap Sabtu (Pukul 05.15 - 07.00)
Narasumber : Prof.Dr.KH. Nasaruddin Umar, MA
2. Tematik Tafsir Al Qur'anul karim
Jum'at Pertama (Pukul 10.30 - 11.30)
Narasumber : Dr.KH. Muchlis M. Hanafi,MA
3. Tasawuf, Membedah Kitab Al Hikam
Jum'at Kedua (Pukul 10.30 - 11.30)
Narasumber : Prof.Dr.KH.Nasaruddin Umar, MA
4. Tematik Hadits Rasulullah SAW
Jum'at Ketiga (Pukul 10.30 - 11.30)
Narasumber : Prof.Dr.KH. Ahmad Thib Raya, MA
5. Fiqih, Membedah Kitab "Al-Fiqhul Islam Wa Adilatuhu"
Jum'at Keempat (Pukul 10.30 - 11.30)
Narasumber : Dr.H. Saifuddin Zuhri, MA
6. Dialog Zhuhur (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Turats)
Senin s.d. Ahad (usai Shalat Zhuhur)
Narasumber : Para Asatidz Pilihan
7. Hawamisy Ashar (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Tutrats)
Senin s.d. Ahad (usai Shalat Ashar)
Narasumber : Para Asatidz Pilihan
8. Kajian Mudzakah (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Tutrats)
Senin hari (usai Shalat Magrib)
Narasumber : Mahasiswa S2 & S3 PKU/PKUP Masjid Istiqlal
9. Kajian Renungan Fajar (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Tutrats)
Senin s.d. Ahad (usai Shalat Subuh)
Narasumber : Para Asatidz Pilihan



www.istiqlal.or.id



masjid Istiqlal



masjidistiqlal official



Masjid Istiqlal TV